



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8873-8885

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Rantau Atas Kalimantan Timur Dalam Pemanfaatan Daun Sirsak Sebagai Obat Penyakit Kolesterol

Indah Nor Erpiana^{1✉}, Melviani², Rohama³

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: indaherpiana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penggunaan obat kimiawi dalam jangka panjang akan menyebabkan efek samping, maka saat ini masyarakat menilai obat tradisional mempunyai efek samping yang relatif sedikit dibanding dengan obat modern, sehingga masyarakat banyak beralih dari pengobatan kimiawi menjadi herbal. Salah satu tanaman obat herbal yang diketahui memiliki efek anti hiperkolestrol adalah daun sirsak. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Rantau Atas dalam pemanfaatan daun sirsak sebagai obat penyakit kolesterol. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan dari 75 responden di Desa Rantau Atas Kalimantan Timur dari faktor sumber informasi, jarak, pendapatan dan pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol hanya jarak dengan nilai *p-value* 0,000 <0,05. Sedangkan, pada faktor sumber informasi, pendapatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan daun sirsak sebagai obat kolestrol dengan nilai *p-value* berturut-turut 0,945; 0,259; 0,411 ($P>0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan yang sudah dilakukan faktor yang berpengaruh adalah jarak. Sedangkan, pada faktor sumber informasi, pendapatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan daun sirsak sebagai obat kolestrol.

Kata Kunci: *Daun Sirsak, Faktor, Kolesterol, Pengaruh*

Abstract

The use of chemical drugs in the long term will cause side effects, so now people think that traditional medicines have relatively few side effects compared to modern medicines, so many people switch from chemical medicine to herbal medicine. One of the medicinal traditional plants known to have an anti-hypercholesterol effect is soursop leaves. The general objective of this study was to determine the factors that influence the people of Rantau Atas Village in the utilization of soursop leaves as a cholesterol disease medicine. The method used in this research is cross sectional method with purposive sampling technique. The results of the study were obtained from 75 respondents in Rantau Atas Village, East Kalimantan, from the factors of sources of information, distance, income and education which had an influence on the use of soursop leaves as a cholesterol treatment, only distance with a p-value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the sources of information, income and education had no effect on the use of soursop leaves as a cholesterol treatment with p-values of 0.945; 0.259; 0.411 ($P > 0.05$). Based on the research results obtained and what has been done, the influencing factor is distance. Meanwhile, the sources of information, income and education had no effect on the use of soursop leaves as a cholesterol treatment.

Keywords: *Cholesterol, Effects, Factors, Soursop Leaves*

PENDAHULUAN

Kolesterol adalah lemak berbentuk seperti lilin berwarna keputihan yang diproduksi dalam jumlah besar oleh hati. Kolesterol diperlukan tubuh untuk memproduksi hormon dan membran sel. Kelebihan kolesterol dalam darah dapat menyebabkan penyempitan arteri, penyakit gangguan metabolisme kolesterol yang disebabkan oleh peningkatan kadar kolesterol di dalam darah disebut dengan hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia adalah keadaan meningkatnya kadar kolesterol di dalam darah yang melebihi batas normal, yaitu < 200 mg/dl. Kenaikan kadar kolesterol memiliki resiko kematian penyakit jantung koroner (PJK) tiga kali lipat lebih cepat. Jika terlambat diatasi, kolesterol tinggi memang akan membahayakan kesehatan, bahkan bisa menyebabkan kematian (Iswadi *et al.*, 2019). Prevalensi untuk hiperkolesterol sampai saat ini masih tinggi. Di dunia prevalensi kasus hiperkolesterolemia mencapai 45%, sebanyak 7,9% orang di dunia meninggal akibat penyakit kolestrol. Wilayah dengan prevalensi hiperkolesterolemia tertinggi di dunia adalah Eropa (54%) dan Amerika (48%). Sedangkan prevalensi terendah adalah wilayah Afrika (23%) dan Asia tenggara (30%) dan di Indonesia mencapai 35% (Kemenkes RI, 2017; Balitbangkes, 2013; WHO, 2019). Jumlah Penduduk Kalimantan Timur sebanyak 3,77 juta jiwa, presentasi pengunjung posbindu PTM, puskesmas, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya yang memiliki kolesterol tinggi di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 35,7% dari total keseluruhan penduduk. Berdasarkan data dari puskesmas Muser Kecamatan Muara

Samu Kalimantan Timur bahwa jumlah masyarakat desa Rantau Atas yang menderita kolesterol sebanyak 300 jiwa (Dede *et al.*, 2019; Lestari, 2020; Riskesdas, 2018).

Ada beberapa faktor resiko penyebab yang dapat terkait dengan hiperkolesterol diantaranya kelebihan berat badan, aktivitas tubuh yang kurang, pola makan yang tidak sehat, serta sosial ekonomi. Orang yang memiliki pengetahuan, perilaku hidup sehat dengan makanan seimbang, rutin berolahraga. Maka besar kemungkinan akan memiliki kesehatan fisik yang baik. Namun jika memiliki pola hidup yang buruk seperti minum-minuman keras, narkoba, rokok, jarang berolahraga, pola makan yang tidak teratur, besar kemungkinan baginya untuk terkena penyakit termasuk penyakit kolesterol tinggi (Suarsih, 2020).

Penatalaksanaan hiperkolesterol meliputi pengaturan diet dan pemberian obat. Obat yang sering digunakan untuk menurunkan kolesterol adalah simvastatin. Hanya saja, penggunaan simvastatin dalam jangka panjang dapat memberikan beberapa efek samping, antara lain hepatotoksik, malaise, rabdomiolisis, miopati, dan lain lain. Oleh karena terlalu banyaknya efek samping dari penggunaan obat kimiawi dalam jangka panjang, maka saat ini masyarakat menilai obat tradisional mempunyai efek samping yang relatif sedikit dibanding dengan obat modern, selain efek samping obat tradisional juga relatif lebih murah dan sangat mudah untuk didapatkan bagi masyarakat di pedesaan, faktor budaya, dan faktor jarak yang cukup jauh untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan pada suatu Desa khususnya Desa yang terpencil minim akan tempat pelayanan kesehatan. Sehingga masyarakat banyak beralih dari pengobatan kimiawi menjadi herbal. Salah satu tanaman obat yang diketahui memiliki efek anti hiperkolestrol adalah daun sirsak (Suarsih, 2020).

Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman tropis yang buahnya memiliki aroma dan rasa khas. Daging buahnya berwarna putih susu, rasanya manis asam dan berbiji kecil. Sirsak lebih dikenal sebagai tanaman buah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanaman sirsak mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan. Bagian tanaman sirsak, mulai dari daun, bunga, buah, biji, akar, sampai kulit batang dan akarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat. Daun sirsak memiliki kandungan flavonoid, saponin, dan tanin. Kandungan yang diduga dapat menurunkan kadar kolesterol adalah flavonoid, saponin, dan tannin. Flavonoid dapat mengurangi sintesis kolesterol dengan cara menghambat aktivitas enzim *acyl-Coa cholesterol acyl transferse* (ACAT) dan aktivitas enzim *3- hidroksi-3-metil-glutaril CoA* yang menyebabkan penghambatan sintesis kolesterol. Saponin bekerja dengan cara mengikat garam empedu sehingga garam empedu tidak dapat berikatan dengan kolesterol dan kolesterol tidak dapat direabsorpsi. Tanin menghambat penyerapan lemak di usus dengan cara bereaksi dengan protein mukosa dan sel epitel usus (Benge *et al.*, 2020; Dede *et al.*, 2019; Farhan *et al.*, 2020; Tobat *et al.*, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Rantau Atas Kalimantan Timur yang mengalami kolestrol yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan keterangan bahwa alasan menggunakan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol merupakan penghasilan yang didapatkan masyarakat tidak memadai dan jarak tempuh kefasilitas pelayanan kesehatan yang cukup jauh dan akses jalan yang susah. Secara empiris daun sirsak sudah digunakan masyarakat sesuai anjuran dari tenaga kesehatan, dan lebih mudah didapat serta harganya lebih murah. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Iswadi *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirsak dapat menurunkan kadar kolesterol.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sebageaian besar masyarakat Desa Rantau Atas menggunakan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol, dan terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirsak dapat menurunkan kadar kolesterol. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Rantau Atas Kalimantan Timur dalam pemanfaatan daun sirsak sebagai pengobatan penyakit kolesterol.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional non eksperimental kuantitatif analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang adalah sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu oleh peneliti dan menggunakan desain penelitian (*Cross- Sectional*), metode ini merupakan pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Notoadmojo, 2018; Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Rantau Atas yang menderita penyakit kolesterol dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 75 orang. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Rantau Atas dalam pemanfaatan daun sirsak sebagai obat penyakit kolesterol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.368	0.3061	Valid
P2	0.666	0.3061	Valid
P3	0.658	0.3061	Valid
P4	0.517	0.3061	Valid
P5	0.532	0.3061	Valid
P6	0.406	0.3061	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	Rentang 0,70-0,90
0.815	6	Reliabilitas Tinggi

Hasil Analisis Univariat

Tabel 3. Data Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
10-20	2	2,6%
21-30	17	22,6%
31-40	33	44%
41-50	23	30,6%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	45,3%
Perempuan	41	54,7%
Pendidikan		
SD	20	26,7%
SMP	22	29,%
SMA	25	33,3%

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
D III	2	2,7%
S1/S2	6	8%
Suku		
Banjar	44	58,7%
Dayak Paser	31	41,3%
Pekerjaan		
IRT	32	42,7%
Karyawan	2	2,7%
PNS	1	1,3%
Swasta	17	22,7%
Wirausaha	23	30,7%
Pendapatan		
<1.000.000	27	36%
2.000.000-4.000.000	25	33,3%
5.000.000-7.000.000	16	21,3%
>7.000.000	7	9,3%
Jarak		
Dekat	33	44%
Jauh	42	56%
Swasta	17	22,7%
Wirausaha	23	30,7%
Pendapatan		
<1.000.000	27	36%
2.000.000-4.000.000	25	33,3%
5.000.000-7.000.000	16	21,3%
>7.000.000	7	9,3%
Jarak		
Dekat	33	44%

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jauh	42	56%
Sumber Informasi		
Keluarga	41	54,7%
Masyarakat	26	34,7%
Internet	4	5,3%
Koran	4	5,3%

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat

No	Faktor	Nilai p ($<0,05$)	Keterangan
1	Informasi	0,945	Tidak memiliki pengaruh
2	Jarak	0,000	Memiliki pengaruh
3	Pendapatan	0,259	Tidak memiliki pengaruh
4	Pendidikan	0,411	Tidak memiliki pengaruh

Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Rantau Atas Kalimantan Timur. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner terhadap 30 responden, maka dari 6 pertanyaan kuesioner yang diujikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat suku mayoritas masyarakat Desa Rantau Atas yaitu suku banjar sebanyak 58,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden mayoritas responden berusia 31-40 tahun yakni sebesar 44%. Pada rentang usia 31-40 tahun, seseorang akan berperan lebih aktif dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat, serta penyesuaian diri di usia tuanya. Selain itu mereka lebih banyak memanfaatkan waktu untuk membaca.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 54,7% berjenis kelamin perempuan. Hasil ini juga

sejalan dengan penelitian Ernawati *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa perempuan lebih peduli dengan kesehatan sehingga keinginan untuk mencari pengetahuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Perempuan yang telah memiliki keluarga juga dipercaya sebagai pemerhati kesehatan dalam keluarganya sehingga akan selalu mencari ilmu yang bermanfaat dan aman dalam menjaga kesehatan anggota keluarga. Berdasarkan pendidikan, dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak pada tingkat SMA sebanyak 33,3%. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (Fatimah & Indrawati, 2019).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 42,7%. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga dianggap lebih mengetahui kondisi kesehatan anggota keluarganya. Ibu rumah tangga juga memiliki banyak waktu untuk mengolah tumbuhan sebagai obat mengingat kesibukan aktivitas yang hanya di sekitar rumah (Fauziah *et al.*, 2021). Hampir sebagian besar pendapatan responden yaitu <1.000.000 sebanyak 36%.

Berdasarkan jarak tempat tinggal dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat sebanyak 56% masuk kategori jauh yaitu >2 km. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Liana pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan obat dalam upaya pengobatan sendiri di pedesaan adalah jarak dari fasilitas kesehatan. Jika jarak tempuh dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, maka masyarakat cenderung akan berobat pada pelayanan kesehatan. Namun, dikarenakan jarak tempuh dengan pelayanan kesehatan yang jauh, maka masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional yang lebih mudah didapatkan. (Liana, 2017). Berdasarkan sumber informasi sebanyak 54,7% responden mengaku mendapatkan informasi tentang penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan penyakit kolesterol melalui keluarga. Informasi dapat diperoleh oleh seseorang dengan berbagai cara, yaitu bisa melalui pengalaman pribadi, belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan, juga logika yang mengharuskan seseorang mampu berfikir dan memiliki nalar terhadap sesuatu. Informasi mengenai penggunaan obat herbal pada dasarnya adalah bersifat penurunan dalam keluarga. Pada penelitian ini peneliti juga menanyakan sumber informasi mengenai manfaat obat herbal yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa setelah individu memperoleh informasi keefektifan pengobatan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan kerabat yang sebelumnya pernah merasakan manfaat alternatif (Yanti *et al.*, 2021). Distribusi frekuensi kuesioner penggunaan daun sirsak sebagai obat kolesterol.

Dari penelitian dapat dilihat bahwa masyarakat menggunakan daun sirsak sebagai pemanfaatan daun sirsak sebagai pengobatan kolesterol.

Hasil Analisis Bivariat

Pertama, faktor informasi pada pemanfaatan daun sirsak sebagai obat kolestrol mendapatkan hasil paling banyak pada keluarga dengan jumlah yang penggunaan sebanyak 41 orang, dimana hasil tersebut menunjukkan lebih dari setengah responden yang menggunakan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol. Hasil analisis statistik yang didapatkan menggunakan metode *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara informasi dengan keputusan masyarakat dalam menggunakan daun sirsak sebagai obat kolestrol dengan hasil *P-Value* adalah 0,945 ($P > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarlina *et al* (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara informasi dan penggunaan obat herbal di kota Denpasar dengan *P-Value* sebesar 0,001 ($P < 0,05$) (Oktarlina *et al.*, 2018).

Informasi serta pemahaman oleh masyarakat mengenai efek samping dari obat kimia yang masih kurang namun mulai bermunculan yang membuat sebagian masyarakat masih memilih untuk lebih menggunakan obat kimia. Besarnya efek positif dari dukungan keluarga tentang pengobatan tradisional, semakin besar juga pengaruhnya dalam menentukan jenis atau metode pengobatan tradisional yang digunakan untuk menanggulangi masalah kesehatannya.

Masyarakat lebih banyak hanya mendapatkan informasi dari keluarga saja seperti dalam penelitian Maryani *et al* (2017) menyatakan bahwa keluarga, teman, tetangga dan kenalan merupakan media paling efektif dalam pencarian informasi tentang pelayanan pengobatan obat tradisional. Dengan ruang lingkup yang sempit serta kebiasaan yang sudah turun temurun sehingga membuat masyarakat kekurangan informasi mengenai tanaman tradisional yang banyak sekali jenis serta manfaatnya.

Kedua, faktor jarak pada pemanfaatan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol mendapatkan hasil paling banyak dengan kategori jauh dengan jumlah sebanyak 42 orang. Hasil yang diperoleh untuk uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor jarak dengan pemanfaatan tanaman daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol oleh masyarakat. Sesuai dengan teori utilitas pelayanan kesehatan yang menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan juga ditentukan oleh faktor pendukung yakni salah satunya adalah jarak atau yang sering disebut dengan aksesibilitas layanan kesehatan.

Jika jarak tempuh dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, maka masyarakat cenderung akan berobat pada pelayanan kesehatan. Namun, dikarenakan jarak tempuh dengan pelayanan kesehatan yang jauh, maka masyarakat lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional yang lebih mudah didapatkan. Kondisi jalan yang buruk dan sulitnya akses ke pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (Irawan & Ainy, 2018).

Ketiga, faktor pendapatan pada pemanfaatan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol mendapatkan hasil paling banyak < Rp. 1.000.000 dengan jumlah sebanyak 27 orang. Hasil analisis statistik yang didapatkan menggunakan metode *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan daun sirsak sebagai pengobatan kolestrol dengan hasil *P-Value* adalah 0,259 ($P > 0,05$). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampi *et al* (2016) menyatakan bahwa pendapatan individu berpengaruh dengan perilaku pengobatan sendiri aspek ekonomi, yaitu harga terapi yang terjangkau, menjadi salah satu bahan pertimbangan dan alasan pasien memilih terapi tradisional tersebut (Andira & Pudjibudojo, 2020). Keempat, faktor pendidikan pada pemanfaatan daun sirsak sebagai obat kolestrol mendapatkan hasil paling banyak banyak pada pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 25 orang. Hasil analisis statistik yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara pendidikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan daun sirsak sebagai obat kolestrol dengan hasil *P-Value* adalah 0,411 ($P > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan tidak terbukti dan tidak dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan yang sudah dilakukan faktor yang berpengaruh adalah jarak dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh antara faktor jarak dengan pemanfaatan tanaman daun sirsak sebagai obat kolestrol oleh masyarakat. Sedangkan, pada faktor informasi, pendapatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh dalam pemanfaatan daun sirsak sebagai pengobatan kolesterol.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. A., & Pudjibudojo, J. K. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *16*(2), 393–401. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2053>
- Benge, M. E., Mbulang, Y. K. A., & Naja, F. R. R. . (2020). Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*. Del) Terhadap Kadar LDL Serum Tikus Hiperkolesterolemia. *CHMK Pharmaceutical Scientific Journal*, *3*(April), 1–6.
- Dede, M. A. W., Pandarangga, P., & Lau, M. M. (2019). Pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata* L.) Terhadap gambaran histopatologi hepar dan pembuluh darah aorta kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) hiperkolesterolemia. *Veteriner Nusantara*, *2*(2), 72–84.
- Farhan, M. F., Yulianti, R., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah Pada Model Tikus Wistar Putih (*Rattus Norvegicus*) Hiperkolesterolemia-Diabetes. *Kedokteran*.
- Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *1*(3), 84–94.
- Fauziah, Maghfirah, L., & Hardiana. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, *1*(1), 37–50.
- Handayani, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri Untuk Penatalaksanaan Demam Dengan Metode Cara Belajar Ibu Aktif. *Borneo Journal of Pharmacy*, *1*(1), 27–30. <https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.240>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *9*(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Iswadi, I., Haryuni, S., & Jayani, I. (2019). Pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterol di Kelurahan Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. *Nursing Sciences Journal*, *3*(2), 57–62.
- Jannah, M., Melviani, M., & Sarkiah, S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, *2*(1), 36–41. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.138>
- Johannessen, B., & Garvik, G. (2016). Experiences with the use of complementary and alternative medicine in nursing homes: A focus group study. *Complementary*

- Therapies in Clinical Practice*, 23, 136–140. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2015.04.003>
- Lestari, E. P. (2020). *Penerapan Therapeutic Lifestyle Change (TLC) Dalam Mengendalikan Kadar Kolesterol Pada Keluarga Dengan Klien Jantung Koroner*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Liana, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jkk*, 4(3), 121–128.
- Marhenta, Y. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3072>
- Maryani, H., Kristiana, L., & Lestari, W. (2017). Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Sainifik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3). <https://doi.org/10.22435/hsr.v19i3.6327.200-210>
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 246–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v4i5.14574>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3760v>
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Analisis Faktor Internal Penentu Kepuasan Pasien Puskesmas Kota Banjarmasin. *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/ajst.v4i1.1553>
- Suarsih, C. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Kolestrol Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari Cich Suarsih Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Tambaksari, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1), 25–30.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Syafitri, I. N., Hidayati, I. R., & Pristianty, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap

- Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v4i12017.19-26>
- Tampi, J., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. . (2016). Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. *Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 12–17. ejournal.unsrat.ac.id
- Thorsen, R. S., & Pouliot, M. (2016). Traditional medicine for the rich and knowledgeable: Challenging assumptions about treatment-seeking behaviour in rural and peri-urban Nepal. *Health Policy and Planning*, 31(3), 314–324. <https://doi.org/10.1093/heapol/czv060>
- Tobat, S. R., Mukhtar, H., & Aida, R. A. (2016). Uji Efektifitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* L.) Dengan Menggunakan Beberapa Jenis Pelarut Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah Mencit Putih Jantan. *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal*, 1(2), 37–43.
- Yanti, I., Hengky, H. K., & Muin, H. (2021). *Community Habits in Choosing Alternative Medicine for a Disease in Samaulue Village Lanrisang District Pinrang Regency*. 4(1), 146–155.